

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kanker ovarium merupakan tumor malignan dengan angka mortalitas yang tinggi dari kanker pada organ genital wanita. Kanker ovarium memiliki prognosis yang buruk serta angka kematian yang tinggi dikarenakan diagnosis kanker ini seringkali ditegakkan ketika sudah berada pada stadium lanjut. Hal ini terjadi karena tidak adanya gejala yang khas pada stadium awal serta belum tersedianya alat skrining yang efektif (Hoffman *et al.*, 2016).

Insidensi dan kematian dari kanker ovarium berada pada urutan kedelapan kasus kanker pada wanita di dunia. Menurut data GLOBOCAN 2018, kejadian kanker ovarium tercatat sebanyak 295,414 kasus dengan mortalitas tercatat sebesar 184,799 kasus di seluruh dunia. Di Indonesia, kanker ovarium berada pada urutan ketiga kasus kanker pada wanita, dengan kasus baru tercatat mencapai 13,310 di tahun 2018. Peningkatan insidensi kanker ovarium dapat dihubungkan dengan meningkatnya usia, nullipara, serta usia awal *menarche* (Hoffman *et al.*, 2016).

Insidensi keseluruhan dari kanker ovarium meningkat seiring bertambahnya usia dan mencapai puncaknya di usia pertengahan 70-an kemudian menurun pada wanita usia di atas 80 tahun. Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Momenimovahed *et al.* (2019), dikatakan bahwa insidensi ini meningkat pada wanita berusia di atas 65 tahun. Usia yang lebih tua juga dihubungkan dengan stadium yang lebih lanjut dan mortalitas yang tinggi.

Penggunaan alat kontrasepsi telah berulang kali dihubungkan dengan penurunan kejadian kanker ovarium. Menurut beberapa penelitian, penggunaan

kontrasepsi oral dapat dikaitkan dengan penurunan semua jenis histologi kanker ovarium. Dalam sebuah penelitian, disebutkan tiap tahunnya penggunaan kontrasepsi oral dapat menurunkan risiko sebesar 7% dengan penurunan risiko masih dapat dilihat 10-15 tahun setelah pemberhentian kontrasepsi (Momenimovahed et al., 2019).

Pada survei awal yang dilakukan peneliti di Laboratorium Departemen Patologi Anatomi RSPAD Gatot Soebroto yang merupakan salah satu pusat rujukan kanker nasional pada pertengahan tahun 2022 melalui data sekunder rekam medik periode Januari 2019–Desember 2020, didapatkan kejadian kanker ovarium sebanyak 62 kasus pada tahun 2019 dan 78 kasus pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kejadian kanker ovarium sebesar 20% dari tahun 2019–2020 di RSPAD Gatot Soebroto.

Berdasarkan latar belakang di atas dan belum adanya penelitian yang menghubungkan usia dan penggunaan kontrasepsi dengan gambaran histopatologi kanker ovarium, peneliti tertarik untuk meneliti kedua hal tersebut dengan gambaran histopatologi kanker ovarium di RSPAD Gatot Soebroto periode 2019–2020.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Kanker ovarium merupakan salah satu jenis kanker yang memiliki insidensi serta mortalitas yang tinggi pada wanita. Beberapa faktor telah diteliti dapat memperparah ataupun mengurangi kejadian dari kanker ini, salah satunya adalah usia dan penggunaan kontrasepsi. Namun, sejauh ini belum ada penelitian yang menunjukkan hubungan keduanya dengan gambaran histopatologi dari kanker

ovarium. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu, hubungan usia dan penggunaan kontrasepsi terhadap gambaran histopatologi kanker ovarium yaitu distribusi jenis histopatologi di RSPAD Gatot Soebroto.

### **I.3 Tujuan**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan usia dan penggunaan kontrasepsi dengan gambaran histopatologi kanker ovarium di RSPAD Gatot Soebroto periode 2019-2020.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi kanker ovarium berdasarkan usia dan jenis penggunaan kontrasepsi di RSPAD Gatot Soebroto periode 2019–2020
- b. Mengetahui gambaran histopatologi yaitu distribusi jenis histopatologi kanker ovarium di RSPAD Gatot Soebroto periode 2019–2020
- c. Mengetahui hubungan dari usia dan gambaran histopatologi kanker ovarium di RSPAD Gatot Soebroto periode 2019–2020
- d. Mengetahui hubungan dari penggunaan kontrasepsi dan gambaran histopatologi kanker ovarium di RSPAD Gatot Soebroto periode 2019–2020

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan mengenai hubungan usia dan penggunaan kontrasepsi terhadap gambaran histopatologi kanker ovarium.

## **I.4.2 Manfaat Praktis**

### **a. Manfaat bagi penulis**

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat penelitian berkaitan dengan kanker ovarium.

### **b. Manfaat bagi RSPAD Gatot Soebroto**

Melalui penelitian ini, RSPAD Gatot Soebroto dapat mendapatkan data terkait hubungan usia dan riwayat penggunaan kontrasepsi dengan gambaran histopatologi pasien kanker ovarium selama 2 tahun terakhir. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk upaya pencegahan dan penanganan kanker ovarium di RSPAD Gatot Soebroto.

### **c. Manfaat bagi Universitas**

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai salah satu wujud Tridharma Perguruan Tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai bahan pengetahuan dan wawasan untuk mahasiswa mengenai faktor-faktor yang memengaruhi gambaran histopatologis kanker ovarium.

### **d. Manfaat bagi masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat mengenai hubungan usia dan kontrasepsi terhadap gambaran histopatologi kanker ovarium.